**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020.**

 SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

MESY ERIESKA SAPUTRI

NIM. 218057202020755

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020.**

1. **Nama Mahasiswa : MESY ERIESKA SAPUTRI**

**NIK : 218057202020755**

**Program Studi : Administrasi Bisnis**

1. **Disetujui oleh**

**Ketua Komisi Penguji : Dr. H. Jauhar Arifin, Drs., MM. (……………………)**

 **NIK. 005 057 022**

**Penguji l : Shinta Avriyanti, SE.,M. AB (……………………)**

 **NIK. 005 057 058**

**Penguin ll : Drs. H. Kiswanul Arifin, M.SI. (……………………)**

 **NIK. 005 057 002**

1. **Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian skripsi pada tingkat Strata satu (S-1) pada tanggal 23 juli 2022.**

 **Mengetahui, Tanjung,29 juli 2022**

**Ketua STIA Tabalong Koordinator Prodi Administrasi Bisnis**

**Dr.H. Jauhar Arifin, Drs., MM. Shinta Avriyanti, SE.,M. AB**

 **NIK. 005 057 022 NIK. 005 057 058**

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

**Nama : MESY ERIESKA SAPUTRI**

**NIK : 218057202020755**

**Departemen : Administrasi Bisnis**

**Judul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.**

**Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutipkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.**

**Apabila terdapat didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.**

**Tanjung , 19 juni 2022**

**MESY ERIESKA SAPUTRI**

**218057202020755**

**ABSTRAK**

**Mesy Erieska Saputri, NIM. 218057202020755.2022,** Program Sarjana Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Pembimbing I **Shinta Avriyani, SE.,M.AB.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganlisis 1). Apakah terdapat pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. 2). Seberapa besarkah pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap; (1) Perusahaan yang dipilih memiliki laporan keuangan 3 tahun pada periode 2018- 2020. (2) Perusahaan yang masih aktif di perdagangan di bursa efek Indonesia selama periode penelitian berlangsung. (3) Perusahaan yang memiliki informasi pubilkasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara rutin selama periode tahun. (4) Perusahaan tersebut harus menerapkan Good Corporate Governance, yang terdiri dari proporsi Dewan komisaris, komite audit, kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial. Jumlah Populasi 34 perusahaan diambil 11 perusahaan untuk mewakili populasi, yang dijadikan sampel sebanyak 33 amatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis dengan menggunakan alat analisis*Generalized Structured Component Analysis*(GSCA).

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Dewan Komisarisberpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**.** (2) Komite Audit berpengaruhpositif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.(3) Kepemilikan Insitusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.(4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

**Kata Kunci** : Good Corporate Governance,Kinerja keuangan dan Return On Asset.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** I

**LEMBAR PENGESAHAN**  II

**PERNYATAAN ORISINALITAS** III

**SURAT BEBAS PLAGIASI** IV

**UCAPAN TERIMAKASIH** V

**ABSTRAK** VI

**KATA PENGANTAR** VII

**DAFTAR ISI**  VIII

**DAFTAR TABEL** IX

**DAFTAR GAMBAR** X

**DAFTAR LAMPIRAN** XI

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 8
3. Tujuan Penelitian 8
4. Manfaat Teoritis 8

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Penelitian Terdahulu 12
2. Kerangka Teori 15
3. Kerangka Konseptual 31
4. Hubungan Antar Variabel ……………………………………………..32
5. Hipotesis 33

 **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan Penelitian 35
2. Lokasi Penelitian 35
3. Populasi dan Sampel 36
4. Variabel Penelitian 39
5. Sumber data 45
6. Teknik Pengumpulan Data 46
7. Teknik Analisis Data 47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi Data 51
2. Pengujian Hipotesis 61
3. Pembahasan 69

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 74
2. Saran 74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Laporan keuangan ROA dan ROE 5

Tabel 3.2 Daftar perusahaan 36

Tabel 3.3. Kriteria Pemilihan Sampel 38

Tabel 3.4. Sampel Perusahaan Sektor Perbangkan...........................38

Tabel 3.5 Oprasional Variabel 44

Tabel 4.6 Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Overall Model* 61

Tabel 4.7 Ukuran *Goodness Of Fit* Model *Overall* Pada GSCA 63

Tabel 4.8 Hasil *Measurement Model* pada Variabel

*Good Corporate Governance* (X) 64

Tabel 4.9 Hasil *Measurement Model* pada Variabel

Kinerja Keuangan (Y) 66

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis pada *Struktural Model* 68

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual 32

Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 68

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 DAFTAR PERUSAHAA SAMPEL PENELITIAN

Lampiran 2 LAPORAN KEUANGAN

Lampiran 3 LAPORAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Lampiran 4 HASIL RUN ONLINE GESCA (www.sem-gesca.com**)**

**KATA PENGANTAR**

 Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini jauh dari kata sempura, oleh karena itu penyempurnaan penulisan skiripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi kita semua.

 Tanjung, 19 Juli 2022

MESY ERIESKA SAPUTRI

218057202020755

**UCAPAN TERIMA KASIH**

 Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi pada Sekolah Tinggi Administrasi Bisnis (STIA) Tabalong dan untuk memperoleh gelar Serjana Administrasi Bisnis. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan Skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang telah memberikan dukungan moral maupun materil dan membantu saya hingga dapat selesai. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.H. Jauhar Arifin, Drs.,M.M. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
2. Ibu Shinta Avriyani, SE.,M.AB. selaku Ketua Departemen Administrasi Bisnis dan Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyusun Skripsi ini
3. Seluruh dosen yang telah mengajar dari semester awal sampai selesai.
4. Kepada orang tua saya tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini, sampai pada penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Semua teman - teman, keluarga, serta Pihak - pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu dalam penulisan dan memberi saran sehingga penyusunan Skripsi ini sampai akhir.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan keritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Tanjung, 19 Juli 2022

Penulis

MESY ERIESKA SAPUTRI

218057202020755

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dipercayakan oleh pengguna jasanya atau nasabah. Stabilnya perekonomian suatu negara juga dipengaruhi dari kesehatan sistem perbankannya, tanpa adanya lembaga bank yang mampu untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat maka sektor-sektor perekonomian tidak akan mampu atau sulit untuk berkembang. Oleh sebab itu, sangatlah penting bila manajemen operasional dan prinsip kerjanya harus dikembangkan dengan sangat baik dan tersistematis. Seiring dengan pesatnya persaingan dalam dunia perbankan, perbankan pun telah mengalami perkembangan pesat mulai dari digitalisasi, persaingan suku bunga, hingga persaingan dalam mendapatkan dana. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem informasi yang bisa memberikan suatu gambaran tentang kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan bank adalah bagian keseluruhan dari kinerja bank itu sendiri. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan ialah hasil dari apa yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik tentang aspek keuangan, pengumpulan dan juga penyaluran dana, pemasaran teknologi maupun sumber daya manusianya. Dari pembahasan di atas, kinerja keuangan bank ialah bentuk realita keuangan bank dalam masa periode tertentu baik tentang aspek pengumpulan dana atau pun penyaluran dana yang diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan *profitabilitas* bank. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian *Good Corporate Governance* dengan konsep tersebut dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.

Secara teoris, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan efeiktif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang diliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. *Profitabilitas* Yang aik cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya.

Menurut Dani dan Hasan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan s*takeholders* lainnya. Menurut Hamdani *Good Corporate Governance* atau dikenal dengan nama Tata Kelola Perusahaan Yang Baik GCG muncul tidak semata-mata karena adanya kesadaran akan pentingnya konsep GCG namun dilatar belakangi oleh maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agent-*nya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Penerapan GCG di sektor perbankan diatur oleh Bank Indonesia. Pengaturan tersebut dilakukan agar perbankan di Indonesia dapat beroperasi secara sehat, sehingga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggerakkan sektor riil. Untuk itu, GCG pada sektor perbankan sangat penting sekali diterapkan. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, secara prinsip juga mengatur GCG, seperti *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome* (Besari, 2009). Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Untuk menilai keabsahan informasi laporan keuangan yang disajikan, manajemen dalam perusahaan publik berperan melakukan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan GCG guna menghasilkan keabasahan informasi laporan keuangan yang bermutu.

Menurut Brigham dan Houston kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak.

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas,* dan *profitabilitas.* Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *profitabilitas* yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio pengukuran yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dihaslkan perusahaan dalam setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk asset (syamsuddin, 2009:64). ROE merupakan rasio pengukuran yang menunjukan seberapa besar pendapatan yang diterima bagi pemegang saham terhadap invesatsi yang ditanamkan (Syamsuddin, 2009:65). Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Kesejahteraan para pemangku kepentingan dalam perusahaan diukur dari tingginya nilai perusahaan.

Berikut adalah perkembangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1.1 Laporan keuangan ROA dan ROE pada perusahaan sektor perbankan periode 2018-2020.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Nama Perusahaan | Tahun | ROA | perkembangan | ROE | perkembangan |
| 1 | AGRO | 2018 | 8,2 | - | 19,6 | - |
|  |  | 2019 | 3,4 | Turun | 8,6 | Turun |
|  |  | 2020 | 5,0 | Naik | 10,6 | Naik |
| 2 | BBCA | 2018 | 3,13 | - | 17,04 | - |
|  |  | 2019 | 3,11 | Turun | 16,40 | Turun |
|  |  | 2020 | 2,52 | Turun | 14,69 | Turun |
| 3 | BBRI | 2018 | 1,86 | - | 13,60 | - |
|  |  | 2019 | 1,82 | Turun | 12,31 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,37 | Turun | 2,91 | Turun |
| 4 | BBTN | 2018 | 2,49 | - | 17,46 | - |
|  |  | 2019 | 2,43 | Turun | 16,46 | Turun |
|  |  | 2020 | 1,23 | Turun | 9,33 | Turun |
| 5 | BBYB | 2018 | 1,34 | - | 14,93 | - |
|  |  | 2019 | 0,13 | Turun | 1,00 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,69 | Naik | 10,02 | Naik |
| 6 | BDMN | 2018 | 2,10 | - | 9,35 | - |
|  |  | 2019 | 0,51 | Turun | 2,65 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,50 | Turun | 2,31 | Turun |
| 7 | BJBR | 2018 | 1,29 | - | 13,72 | - |
|  |  | 2019 | 1,43 | Naik | 14,04 | Turun |
|  |  | 2020 | 1,20 | Turun | 14,05 | Naik |
| 8 | BJTM | 2018 | 2,01 | - | 14,88 | - |
|  |  | 2019 | 1,79 | Turun | 14,99 | Naik |
|  |  | 2020 | 1,78 | Turun | 14,88 | Turun |
| 9 | BMRI | 2018 | 2,08 | - | 13,52 | - |
|  |  | 2019 | 2,08 | Tetap | 13,15 | Turun |
|  |  | 2020 | 1,20 | Turun | 8,83 | Turun |
| 10 | BNGA | 2018 | 1,31 | - | 8,80 | - |
|  |  | 2019 | 1,33 | Naik | 8,42 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,72 | Turun | 4,90 | Turun |
| 11 | BJBR | 2018 | 2,10 | - | 13,72 | - |
|  |  | 2019 | 0,51 | Turun | 14,04 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,50 | Turun | 14,05 | Naik |

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, diketahui bahwa perkembangan Keuangan ROA dan ROE pada perusahaan sektor perbankan terindeks di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Profibilitas* dengan objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terindeks di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari tahun 2018-2020. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Perusahaan yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Martono mengatakan (2005:35) nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Tingginya nilai perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan rasio *Tobins’Q.* *Tobin’sQ* pernah dipakai oleh *Klapper* dan *Love* (2002), *Black et. al* (2003), sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dirumuskan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
2. Seberapa besarkah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020?
3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah, tujuan penelitian maka manfaat penelitian yaitu:

* 1. Manfaat Teoritik
1. Prasojo (2015) yang berjudul pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank syariah. hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yaitu berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROA, ROE dan FDR tetapi penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap BOPO.
2. Ferry Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2016) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Hasil dari penelitian ini *Good Corporate Governance* berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai k*oefisien* jalur antara Variabel GCG terhadap Kinerja Keuangan adalah negatif, berarti hubungan GCG dan kinerja keuangan adalah berlawanan. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur variabel GCG terhadap nilai perusahaan positifberarti Variabel GCG dan nilai perusahaan perusahaan. Jalur kofisin antara variabel adalah *negative,* berarti antara kinerja keuanga dan nilai perusahaan adalah berlawanan.
3. Nafisah Nurulrahmtiah, Aliah pertiwi dan Nurhayati ( 2020) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tatakelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan institusional, selain itu salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan. Harga saham diidentifikasikan dengan harga penutupan saat laporan keuangan di publikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018.
4. Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE.,M.Si,Ak. (2015) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yaitu Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan *signifikan* terhadap ROA.
5. Prasinta (2012), "pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan" hasil kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya adalah hasil penelitian menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA, skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE, dan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.
6. Manfaat Praktis
7. Bagi Penulis

Untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuaan, wawasan, dan pemahaman penulisan khususnya mengenai pengaruh *Good Coeporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Bagian Akademiks

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih sebagai referensi bagi pihak akademis maupun pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Coeporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian ini diperlukan adanya penelitian terdahulu dengan satu tujuan bahwa hasil dari perusahaan penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai bahan kajian atau acuan oleeh peneliti dalam rangka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian, pembahasannya yang dikhususkan pada penelitian yang menggunakan variable serupa terhadap beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Prasojo (2015), dengan judul penelitian" pengaruh penerapan *good corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank syariah". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate Governance* untuk kinerja keuangan islam. GCG diukur menggunakan kuesioner sampel responden karyawan bank syariah sedangkan kierka keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan dengan proksi CAR, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Penelitian ini menerbitkan 258 responden yang telah berpartisipasi untuk mengisi kuesioner jumlah bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 bank syariah laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan 2013 yang diterbitkan di situs web bank syariah. Hasil penelitian ini bahwa GCG berpengaruh positif signifikan yang berpengaruh pada kinerja keuangan yang di proksikan dengan CAR, ROA, ROE dan FDR sedangkan GCG berpengaruh negatif signifikan kinerja keuangan di proksi BOPO.
2. Prasinta (2012), dengan judulpenelitian "pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. penerapan *Good Corporate Governance* diukur dengan skor CGPI. Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Tobin's Q.* Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on assets*, namun terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on equity*, dan tidak terdapat hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *tobin's Q.* Hal ini menunjukan bahwa *implementasi Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja oprasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *Good Corporate Governance* masih kurang hasil hanya memiliki pengaruh terhadap ROE, sedangkan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan *Tobin's*.
3. Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE.,M.Si,Ak. (2015) yang berjudul Pengaruh G*ood Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan sektor keuangan tersebut dipilih sebagai sampel penelitian dikarenakan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan mengelola dana masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2013. Dari tahun pengamatan, perusahaan sektor keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan. Sebanyak 12 perusahaan tidak dapat digunakan dikarenakan ketidak ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga jumlah akhir yang diperoleh sebanyak 62 sampel.
4. Nafisah Nurulrahmtiah, Aliah pertiwi dan Nurhayati ( 2020) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018 yang berjumlah 18 perusahaan. Hasil dari penelitian Dilihat dari uji F, nilai F hitung sebesar 28,562 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka kesimpulannya adalah bahwa variabel Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan ROE (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan demikian, besarnya dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ROE secara bersamasama akan mempengaruhi harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Ferry Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2016) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh *signifikan* dan *negatif* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurcahyani (2013) yang memberi hasil bahwa *penerapan Good Corporate Governance* berpengaruh s*ignifikan* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) juga menyebutkan bahwa penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang beragam. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh *signifikan* dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowati (2012) yang memberi hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh *signifikan* dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrizal (2013) yang memberi hasil bahwa ROE sebagai rasio pengukuran variabel kinerja keuangan berpengaruh *signifikan* dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis *statistik deskriptif*, variabel kinerja keuangan dengan indikator *Return On Equity (*ROE) dari tahun 2012 sampai tahun 2014 tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan pada tahun 2013.

1. Kerangka Teori
	1. *Good Corporate Governance*
2. Pengertian *Good Corporate Governance*

 Menurut siallagan dan Machfoedz (2006) *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan badan usaha yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih banyak kepada pihak luar diduga memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dan akan memberikan nilai positif karena pasar sehingga para pelaku pasar bersedia memberikan saham perusahaan lebih banyak.

Menurut *Malaysian High Level Committee* mendefinisikan *good corporate governance* sebagai proses dan struktur yang di gunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan pihak-pihak lain. Pengertian GCG menurut S.K Menteri Negara/ Kepala Badan/ Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN no.23/M-PM BUMN/2000 tentang pengembangan praktek *good corporate governance* dalam perusahaan perseroan (PERSERO). GCG adalah prinsip korporasi yang perlu diharapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata- mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

*Good Corporate governance* terjemahan bebasnya adalah tata kelola perusahaan yang baik. Arti lain GCG adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat lain.

Menurut Suprayitno (2004) menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan hubungan antara stakeholder yang digunakan untuk menentukan dan mengendalikan arah *strategi* dan kinerja suatu *organisasi*. *Organization economic corporation and development* (OECD, 2004) telah mengembangkan seperangkat prinsip *corporate governance* yang diterapkan sesuai dengan kondisi diberbagai negara. Prinsip dasar tersebut adalah *transparansi, akuntabilitas*, kewajaran dan r*esponsibilitas* yang mencakup lima aspek, yaitu : hak pemegang saham, perlakuan adil terhadap seluruh pemegang saham, peranan stakeholder dalam *corporate governance,* keterbukaan dan *transparansi, board of directors* dalam perusahaan.

1. Prinsip *Good Corporate Governance*

 Prinsip utama dari *Good Corporate Governance* yang berlaku secara umum adalah :

1. *Fairness* (Keadilan)

Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak s*takeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan diharapkan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas keadilan.

1. *Transparency* (Transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan *(stakeholders).* Dalam pelaksanaannya perusahaan diharuskan untuk menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

1. *Accountability* (Akuntabilitas)

Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara *efektif.* Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham. Perusahaan diharapkan dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip akuntabilitas diperlukan agar perusahaan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

1. *Responsibility* (Pertanggung jawaban)

Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat atau s*takeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjujung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat, sehingga dapat memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

1. *Independency* (Independensi)

Agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* berjalan lancer, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Menurut *The Forum of Corporate Governance in* Indonesia (FCGI), kegunaan dari *corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah memperoleh modal
2. Biaya modal (*cost of capital*) yang lebih rendah.
3. Memperbaiki kinerja usaha
4. Mempengaruhi harga saham
5. Memperbaiki kinerja ekonom

Nugroho (2008) meyatakan tujuan dan manfaat *good corporate governance* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, *akuntabilitas,* dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil, agar.
2. Kompetitif serta mendorong *investasi.*
3. Mendorong pengelolaan perseroan secara *professional, transparan* dan *efisian,* serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, dewan direksi dan RUPS.
4. Mendorong agar pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota dewan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan *(stakeholder)* maupun kelestarian lingkungan disekitar perseroan.
5. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu *internal* dan *eksternal* (Nugrahanti dan Novia, 2012).

*Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan *mekanisme internal*, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial.

1. Dewan Komisaris

 Dewan kominasaris merupakan inti dari pelaksanaan tata kelola perusahaan, dewan kominasaris ditugaskan untuk melakuka fungsi pengawasan dan memberikan nesehat serta menjamin pelaksanaan strategi perusahaan. Dewan kominasaris juga mempunyai tugas khusus bahwa Dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas- tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu namun demikian, Dewan komisaris tidak boleh ikut campur dalam pengambilan keputusan oprasional karena kedudukan masing-masing anggota dari Dewan komisaris termasuk Dewan komisaris utama adalah setara, tugas Dewan kemisaris utama adalah sebagai mengkoordinasikan kegiatan Dewan komisaris agar pelaksanaan tugas yang dilakukan Dewan komisaris berjalan dengan lancar an efektif, prinsip yang harus dipenuhi oleh Dewan komisaris sendiri adalah Dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat. Padahal fungsi dari dewan komisaris ini adalah untuk mengawasi serta dapat bertindak sendiri, anggota Dewan komisaris harus profesional, yaitu mampu berintegrasi dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa anggota lain telah memperhatikan semua pemegang kepentingan, fungsi pengawasan dan pemberian nasehat Dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan sampai dengan kepala pemberhatian sementara serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta diwajibkan terlaksananya fungsi akuntabilitasi guna untuk melakukan perlindungan terhadap para *stakeholders* apakah pengelolaan dilakukan dengan baik. Dalam penerapan tata kelola perusahaan adalah dengan adanya CEO yang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan Dewan komisaris, kinerja dari Dewan Direksi yang dipimpin oleh CEO tersebut.

 Menurut (Lorsch, 1989, Mizruchi 1983; Zahra & Pearce 1989) dalam corrina (2014) mengatakan bahwa *efektifitas* dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO tersebut sangat dipenuhi oleh tingkat independasi dari Dewan komisaris.

1. Komite Audit

 Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang mana harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan memiliki sifat *independen*, serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam upaya meningkatkan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan (Marjono dan Ningsih,2016 dan Sulistyanto, 2008:141).

 Menurut keputusan Menteri No.117 Tahun 2007 tujuan dibentuknya komite audit yaitu membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas dari auditor internal maupun eksternal. Komite audit merupakan suatu komite yang harus bersih dari pengaruh manajemen dan memiliki tsnggung jawab dalam mengawasi kinerja direksi (Marjono dan Ningsih, 2016). Meskipun komite audit memiliki definisi yang berbeda-beda akan tetapi memiliki maksud yang sama yaitu suatu komite yang dibentuk dewan komisaris yang bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

 *Good corporate governance* memiliki pedoman yang tidak mengatur banyak anggota komite audit dalam perusahaan tapi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan *efektifitas* pengambilan keputusan (Fitriani dan Hapsari, 2015). Kemudian disebutkan dalam peratutan Bapepam-LK No.IX.I.05 bahwa komite audit sekurang-kurangnya tediri dari 3 (tiga) orang aggota yang berasal dari komisaris independen atau dari pihak luar emiten. Komite audit diukun menggunakan jumlah anggota komite audit yang dimiki suatu perusahaan (Fitriani dan Hapsari,2015).

1. Pemilikan Institusional

 Pemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki *institusional* pada akhir tahun yang dilakukan dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional suatu perusahaan.

1. Kepemilikan Manajerial

 Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

 Adanya kepemilikan manajerial akan sangat berkaitan dengan *agency theory*. Dalam *agency theory,* hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Manajer sebagai agent dipercaya oleh pemegang saham yang bertindak sebagai principal untuk menjalankan perusahaan dan memaksimalkan sumber daya agar tujuan perusahaan tercapai. Masalah dasar dalam agency theory adalah timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer memiliki resiko untuk tidak dipilih lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan fungsinya, sementara pemegang saham memiliki resiko kehilangan modalnya jika salah memilih manajer.

* 1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah pencapaian keberhasilan perusahaan pada periode tertentu yang dapat digambarkan dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat kita lihat pada laporan tahunan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk bisa dilakukan dengan pengukuran analisis rasio keuangan. Pada penelitia ini peneliti menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan. Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Fahmi (2012:98) menyatakan return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak ROA adalah kemampuan sebuah unit usah untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

1. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

*Rasio profibilitas* mengubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjuaan maupun modal atau ativa yang digunakan untuk menghasilkan laba. *Rasio profibilitas* dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukurn kemamuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelin, 2010-388).Pengertian ROA menurut beberapa para ahli yaitu :

Menurut Kasmir (2014:201), “*Return on Aseet* Adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberap banyak laba yang Bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur *efektivitas* perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Jumingan (2014:141),”*Ratio operating* income dengan operating asset menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”

Menurut Ryan (2016:112), *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki.

Return on assets dapat dihituung menggunakan rumus :

ROA = Laba Bersih ×100%

 Rata- Rata Total Asset

Semangkin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yan mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

1. *Return On Equity* (ROE)

Hasil usaha yang optimal yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan *return on equity* (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan keperusahaan melaui kesarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

*Return On Lequity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Roe adalah alat ukur profibilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut Fahmi (2012:99) berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunaka untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemengang saham”.

Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukr keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berrarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Ryan (2016: 113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) *ekuitas*. Para analis sekuritas dan pemengang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tingii harga sahamnya.

Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemengang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen invetasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingakt ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasara, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengebalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

*Return on equity* dapat dihitung menggunaka rumus :

ROE = Pendapatan Bersih ×100%

 Modal Saham

Berdasarka pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE dikur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal.

* 1. Bursa Efek Indonesia
1. Pengertian Bursa Efek Indonesia

 Menurut Totok budi sasantoso dan Sigi Triandaru (2006:279), pengertian Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

 Sedangkan menurut pasal 1 undang-undang pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 4, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

 Menurut samsul (2006:95) pihak yang dimaksud disini yaitu orang perorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisasi.

 Bursa efek adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Biasanya terdapat suatu lokasi pusat, setidaknya untuk catatan, namun perdagangan kini semakin sedikit dikaitkan dengan tempat seperti itu, karena bursa saham modern kini adalah jaringan internet, yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi. Karena pihak-pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, sang pialang saham. Permintaan dan penawaran dalam pasar-pasar saham didukung faktor-faktor yang seperti halnya dalam setiap pasar bebas, mempengaruhi harga saham (lihat penilaian saham).

 Sebuah bursa saham sering kali menjadi komponen terpenting dari sebuah pasar saham. Tidak ada keharusan untuk menerbitkan saham melalui bursa saham itu sendiri dan saham juga tidak mesti diperdagangkan di bursa tersebut: hal semacam ini dinamakan "*off exchange*". Untuk saham yang sudah terdaftar perdagangannya harus dilapor ke bursa yang bersangkutan.

 Penawaran pertama dari saham kepada investor dinamakan pasar perdana atau pasar primer yang biasa dikenal pembelian saham IPO (*Initial Public Offering*) dan perdagangan selanjutnya disebut pasar kedua atau pasar sekunder. Pada pasar perdana, para investor hanya bisa membeli saham, jika investor ingin menjual kembali sahamnya maka dapat dilakukan di pasar sekunder melalui perantara pedagang saham atau broker.

1. Fungsi Bursa Efek

Fungsi Bursa Efek Menurut Kamaruddin Ahmad (2006:19)

1. Menciptakan pasar secara terus-menerus bagi efek yang ditawarkan kepada masyarakat.
2. Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pnawaran dan permintaan.
3. Untuk membantu dalam pembelanjaan dunia usaha.
4. Kerangka konseptual

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengndalikan badan usaha yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (*siallagen* dan *Machfoedz* 2006). Sedangkan kinerja perusahaan sebagai emiten dipasar modal merupakan prestasi yang sangat penting diterapkan para pemilik maupun bagi pemegang saham untuk mencapai sebuah perusahaan yang bagus dan dapat menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dan hasi oprasi perusahaan tersebut dan biasanya di ukur dengan rasio-rasio keuangan (sireger, 2010).

ROE

Untuk lebih jelasnya dapat di tunjukan dalam kerangka koneptual sebagai berikut :

 Dewan Komisaris (X1)

 Ukuran Komite Audit (X2)

Kepemilikan Institusional (X3) (X4)

Kepemilikan Manajerial (X4)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1. Hubungan antar Variabel *Good Corporate Governance* dengan kinerja Kuangan.

Menurut Dani dan Hasan (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

*Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan sangat berhubungan, dimana tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi dalam pencapaia kinerja keuangan perusahaan mencapai kinerja itu akan di simpan dalam laporan keuangan dan hasil dari laporan yang telah di rekap tadi akan digunakan para pemilik saham untuk berinvestasi dan pengendalian kinerja yang baik dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan *public* akan dapat percaya terhadap perusahaan tersebut.

Namun pada kenyataannya banyak kinerja perusahaan yang tidak berjalan sesuai dengan rencana yang dikehendaki oleh para pemilik perusahaan, hal tersebut dikarenakan oleh pengendalian diluar perusahaan yang kurang baik sehingga dapat menimbulkan masalah yang tidak dikehendaki bagi perusahaan dan akan berakibat patal terhadap perusahaan tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan perlu menerapka tata kelola perusahaan yang baik dan benar, tata kelola perusahaan itu sendiri merupakan hal yang dapat mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian perusahaan yang dapat menimbulkan nilai tambah untuk semua yang berkepentingan serta penerapan tat keloa perusahaan yang baik didalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja perusahaan oleh karena itu , *Good Corporate Governance* sangat berhubungan erat terhadap kinerja keuangan pun akan semangkin memiliki peningkatan dari segi pemasukan dan akan mengalami sedikit pengeluaran.

1. Hipotesis
	* 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan.

Menurut Acmad (2009) esensi dari *good corporate governance* akan menjaga kelangsungan bisnis, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara ekonomis. Penerapan dari GCG akan memungkinkan investor memberikan respon yang positif kepada kinerja perusahaan dan menumbuhkan nilai pada perusahaan. Menurut Nuswandari (2009) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah *good corporate governance* secara s*ignifikan* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh Pranata (2007) hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*. Dari uraian di atas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho : Tidak terdapat pengaruh G*ood Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* dalam melihat hubungan variable terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini ada variable indopen dan dapenden. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variable independen terhadap *variable depanden*, sugiyono (2011).

Menurut sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari segi aspek metode pengumpulan data penelitian ini adalah jenis observasi, karena data hanya dapat dibaca dan dikumpulkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan emiten yang telah dipubilkasikan oleh perusahaan sektor Perbankan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia sesuai variable-variabel penelitian yang akan diteliti.

1. Lokasi penelitian

Objek penelitian yang dilakukan adalah pada laporan keuangan dan Laporan GCG yang di terbitkan oleh perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 dengan mengambil data dari laporan keuangan dan laporan GCG perusahaan-perusahaan tersebut. Data-data diperleh dari akses internet ke *website* resmi perusahaan www.IDX.co.id.

1. Populasi dan sampel penelitian
2. Populasi

 Menurut Rumidi, Sukandar (2006:47) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Sedangkan pengertian populasi menurut Narimawati, Umi (2008:73) bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan paparan pengertian ini maka sasaran populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan atau laba perusahaan.

 Populasi yang dijadikan sebagai target pada penelitian ini adalah 34 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Ada 11 perusahaan yang menjadi populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar perusahaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Kode | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
| 1 | ARGO | Bank Rakyat Indonesia Agroniag | 07 Januari 1991 |
| 2 | BBCA | Bank Central Asia Tbk | 31 Mei 2000 |
| 3 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk | 25 November 1996 |
| 4 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia Tbk | 10 November 2003 |
| 5 | BBTN | Bank Tabungan Negara Tbk | 17 Desember 2009 |
| 6 | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk | 15 Januari 2015 |
| 7 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk | 06 Desember 1989 |
| 8 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa B | 08 Juli 2010 |
| 9 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa T | 12 Juli 2012 |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri Tbk | 14 Juli 2003 |
| 11 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | 29 November 1989 |

Sumber : Data diolah,2022

1. Sampel

 Menurut Sugiyono (2009:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan *karakteristik* yang dimiliki oleh populasi tersebut, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *nonprobality sampling design* dengan menggunakan *purposive* sampling merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

 Sedangkan pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2009:84) bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel

Sempel pada penelitian ini berjumlah 33 amatan dalam 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020

Perusahaan sektor perbankan selama periode 2018-2020 memiliki laporan keuangan dan laporan GCG yang lengkap.

Kriteria pemilihan sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel

|  |  |
| --- | --- |
| No  | Keterangan |
|  3. 4. | Perusahaan yang dipilih memiliki laporan keuangan 3 tahun pada periode 2018- 2020.Perusahaan yang masih aktif di perdagangan di bursa efek Indonesia selama periode penelitian berlangsung.Perusahaan yang memiliki informasi pubilkasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara rutin selama periode tahun.Perusahaan tersebut harus menerapkan *Good Corporate Governance*, yang terdiri dari proporsi Dewan komisaris, komite audit, kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial. |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria tersebut di atas jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 11 perusahaan dengan periode 3 tahun (2018-2020) maka jumlah sampelnya sebanyak 33 amatan.

Tabel 3.3. Sampel Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2018-2020

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Kode | Nama Perusahaan |
|  1 | ARGO | Bank Rakyat Indonesia Agroniag |
| 2 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 3 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 4 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 5 | BBTN | Bank Tabungan Negara Tbk |
| 6 | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk |
| 7 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 8 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa B |
| 9 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa T |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri Tbk |
| 11 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |

Sumber: Data diolah, 2022

1. Variabel penelitian dan *Definisi Operasional Variabel*
2. Variabel penelitian

 Menurut Hatch dan Farhady (sugiyono,2015,h.38) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala rasio. Skala ini menunjukkan nilai sesungguhnya dari obyek yang diukur sehingga memberikan tingkat ketelitian yang lebih tinggi.

1. Variabel Independen (X)

*Variabel independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

1. Dewan Komisaris, yang dinyatakan dalam X1

Dalam penyelenggaraan perusahaan yang baik dan dapat membuat kinerja perusahaan akan dapat dikontrol dan akan dapat berjalan lancar. Di dalam Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan tercatat wajib memiliki Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berfungsi untuk memberikan penelitian yang objektif dan independen yang dapat menjadi pertimbangan Board dalam mengambil keputusan (*Robert L. Triker*, 1994).

Dewan Komisaris merupakan posisi terbaik untuk melakukan fungsi monitoring agar tercapai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Menyarankan bahwa masuknya dewan komisaris yang berada diluar perusahaan, meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi menajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. (*Beasley*, 1996). Dewan Komisaris dalam penelitian ini adalah prosentase jumlah anggota Dewan Komisari yang berasal dari luar perusahaan terhadap keseluruhan jumlah anggota Dewan Komisaris, pengukuran ini mengacu pada penelitian Eng & Mak (2003).

Dewan Komisaris =jumlah anggota dewan komisaris

1. Komite Audit, yang dinyatakan dalam X2

Pembentukan Komite Audit gagasan dasarnya adalah untuk memberdayakan fungsi Komisaris didalam melakukan pengawasan yang lebih efektif lagi sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai keinginan dan perusahaan akan memperolehkeuntungan jangka panjang yang sesuai dengan keinginan yang ditentukan oleh perusahaan.

Komite Audit yang efektif akan membantu tercapainya keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas dan yang bagus, ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dan pengawasan internal yang memakai dapat tercapainya keinginan perusahaan yang lebih baik agar dapat tercapai segala kegiatan yang telah ditentukan oleh perusahaan semangkin tinggi ukuran Komite Audit maka kinerja keuangannya otomatis akan semangkin baik pula.

Komite Audit merupakan mekanisme lain dari *Good Corporate Governance* internal yang dampaknya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan perusahaan dan kinerjanya. (colernan,2007). Dalam penelitian ini Komite Audit merupakan prosentase jumlah anggota Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan.

Jadi pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit merupakan suatu kelompok yang sifatnyaindependenatau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus, serta memiliki pandangan antara lain dibidang akuntansi dan hal-hal yang berkaitan dengan sistem pengawasan internal.

Perusahaan, tugas pokok dari komite Audit yaitu membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan *review* sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektifitas fungsi Komite Audit.

KA = jumlah anggota Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan

1. Kepemilikan Institusional, yang dinyatakan dalam X3

Menggunakan skala rasio. Indikator dalam variabel ini adalah % jumlah saham yang dimiliki pihak institusional (Istiantoro et al., 2018).

INST = Jumlah Saham yang dimiliki Institusi x 100 %

Jumlah Saham yang Beredar

1. Kepemilikan Manajerial X4

Menggunakan skala rasio. Indikator dalam variabel ini adalah % jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Dewi & Putra, 2016)

.

MANJ = Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen x 100 %

Jumlah Saham yang Beredar

1. Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2009:61) bahwa variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variablen dependen (terkait) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan adalah ukuran prestasi yang berhasil dicapai, sebuah perusahaan. Beberapa laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu bisa pun lebih dari satu periode, misalnya satu tahun anggaran serta penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Dalam penelitian kinerja keuangan ini diukur dengan indikator ROA dan ROE.

1. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan *profitabilitas* kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan. Merefleksikan keuntungan bisnis dan efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan total assets menurut Brigham & Houston (2011) secara sistemastis.

ROA dapat dihitung dengan rumus :

Laba Bersih setelah pajak

 ROA = × 100%

 Total Asset

1. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan radio profitabilitas yang berhubungan langsung dengan keuntungan investasi ROE dapat mengukur seberapa banyaknya keuntungan di dalam sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan dalam setiap rupiah dari modal pemegang saham. Jadi formula untuk memproleh ROE menurut Brigham & Houston (2011). ROE dapat di hitung dengan rumus :

 Laba bersih sebelum pajak

 ROE = × 100%

 *Total ekuitas*

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang mengukur, mengemukakan definisi variabel-variabel dari indikator yang digunakan pada kerangka pikiran dan pembahasan, secara alat analisisnya, berdasarka penjelasan yang dikemukakan maka berikut beberapa definisi operasional yang perlu dikemukakan dalam penulisan ini, antara lain :

Tabel 3.4

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Definisi |
| 1. | GCG (X) | 1. Dewan komisaris (X1)

Jumlah anggota Dewan Komisaris 1. Komite Audit (X2).

Jumlah anggota Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan 1. Kepemilikan Institusional (X3).

INST = Jumlah Saham yang dimiliki Institusi × 100% Jumlah Saham yang Beredar1. Kepemilikan manajerial (X4)

MANJ = Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen × 100% Jumlah Saham yang Beredar | Ukuran dewan menunjukan besarnya jumlah anggota yang berada pada dewan. Dewan yang memiliki ukuran yang besar mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan direktur dengan kemampuan yang kompeten. Kondisi ini terjadi karena ukuran dewan yang besar memberikan berbagai opini dan pandangan yang lebih luas dari berbagai anggota untuk memilih untuk calon yang tepat untuk menjadi direktur.Banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan.Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.Jumlah saham yang dimiliki pihak institusiKepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh perusahaan lain atau institusi lain atau entitas lain diluar perusahaan.Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola ( gideos, dalam bangun dan vincent, 2008). |
| 2. | Kinerja keuangan (Y) | 1. ROA =Laba Bersih setelah pajak × 100%

 Total Asset1. ROE= Laba Bersih Sebelum Pajak ×100%

 Total Ekuitas | Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas)* pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, *return on assets* (ROA) Mamduh M. Hanafi (2009:81).Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semangkin tinggi rasio ini, semangkin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semangkin kuat, demikian sebaliknya. kasmir ( 2013: 204) |

Sumber: Data diolah, 2022

1. Sumber Data

 Data berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2010). Jenis sumber data yang diperoleh yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a) Data *Kualitatif*

Yaitu data yang diperoleh dengan berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan berupa data atau catatan akuntansi.

b) Data *Kuantitatif*

Yaitu data yang berupa angka- angka hasil observasi dan pengukuran berupa laporan keuangan.

 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data *kuantitatif* adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dijadikan berbentuk angka. Data kuantiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

Jenis data yang biasa digunakan oleh penelitian :

1. Data Sekunder

 Yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan serta informasi yang tertulis lainnya yang berasal dari pihak yang erat kaitannya dengan penelitian.

 Menurut sumbernya, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi diperoleh dalam bentuk jadi yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain di luar perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi-publikasi perusahaan berupa laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dimana tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data utuk peneliti ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance*. Perusahaan sektor perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang di unduh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, berupa laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* periode tahun 2018-2020. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat menemukan secara pasti data yang telah ditentukan dan tidak sembarangan.

1. Teknik Analisis Data

 Teknis analisis data yang digunakan penulis kuantitatif, yartu analisis yang digunakan unutk menguji adalah teknis data hubungan pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaituu dengan menggunakan alat analisis*Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) adalah metode bara Structural Equation Modeling (SEM) berbasis komponen, sangat penting dapat digunakan terapkan perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil. Disamping itu *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) dapat digunakan pada model struktur yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif atau formatif. Masalah singuiaritas dan muitikoionieritas sering menjadi kendala dalam anaiisis model struktural menggunakan *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) berbasis kovarians. Dalam praktiknya*Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) memperbolehkan terjadinya multikolonieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen (Tehenhaus, 2008).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) dengan pertimbangan:

1. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA), menggantikan faktor dengan kombinasi linier dan indikator didalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).
2. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) menggunakan metode kuadrat terkecil didalam proses pendugaan parameter.
3. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) menghindari kekurangan dari *partial least square*(PLS)
4. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA)dilengkapi dengan prosedur optimalisasi global.
5. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) juga diterapkan pada hubungan antar variabel yang komplek.
6. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) adalah metode baru *structural equation modeling*(SEM) berbasis komponen dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan Skala).
7. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) dapat diterapkan dalam sampel yang angat kecil.
8. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) dapat diterapkan dalam model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator reflektif atau formatif.
9. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) dipergunakan untuk mendapatkan model struktural yang *power full*untuk menguji model berbasis teori, mengonfirmasikan teori dan hubungan antar variabel yang terdapat di dalam model struktural.

Dapat digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, seperti halnya *partial lest* *square* (PLS) dan *structural equation modeling* (SEM).

1. *Convergent validity*, validitas ini menggambarkan ukuran korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini *loading*0,5 sampai 0,6 di anggap cukup, pada jumlah indikator per variabel laten tidak benar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator. Pendekatan lain dengan cara melihat hasil pengujian, jika signifikan (p <0,5) maka dikatakan valid.
2. *Discriminant Validity*, validitas ini pada indikator reflektif berdasarkan pada nilai *average variance extracted*(AVE), yaitu membandingkan nilai *square root of average variance extracted*(AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted*(AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki *Discriminant Validity.*
3. *Internal concistensy reability,*kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reabilitas internal konsistensi yang baik jika memiliki *alpha >*0,6walaupun bukan merupakanstandar absolut. Pada indikator formatif ukuran validitas dievaluasi berdasarkan pada substatif konten nya, yaitu dengan melihat signifikan dari *weight,*jika signifikan (p < 0,05) berarti valid.
4. *Measure of fit structural model*

*Measure of fit structural model*diukur menggunakan FIT, yaitu setara dengan R-*square* pada analisis regresi atau koefisien determinasi total pada analisis jalur atau Q2 pada PLS.

* 1. FIT menunjukan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model struktural . nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1, semakin besar nilai ini semakin besar proporsi varian variabel yang didapat oleh model. Jika FIT = 1 berarti model secara sempurna dapat menjelaskan fenomena yang diselidiki.
	2. AFIT (*Adjust FIT*) serupa dengan R2  *adjusted* pada analisis regresi. AFIT: dapat digunakan untuk perbandingan model. Model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik.
1. *Measure Of Fit Overal Model*

*Overal model*adalah model didalam *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) yang melibatkan model struktural dan model pengukuran secara terintegritasi, jadi merupakan keseluruhan model. Pemeriksaan *goodness of fit*model *overal*yaitu melihat nilai RMSEA dengan *cut-off  ≥ 0,090.*

Teknik analisis data yang digunakan untk menjawab pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan alat analisis *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA), dengan alasan:

* 1. Alat analisis ini dapat menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel *manifest*) didalam *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA).
	2. Alat analisis ini dikembangkan untuk menghindari kekurangan dari *partial least square*(PLS), yaitu dilengkapi dengan prosedur optimalisasi global, dan juga tetap mempertahankan prosedur optimalisasi lokal.
	3. Metode *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) juga dapat diterapkan pada hubungan antar variabel yang kompleks, melibatkan *higher-order*komponen dan perbandingan *multi-grop.*(Tenenhaus, 2008).
	4. *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) adalah metode baru *structural equation modeling*(SEM) berbasi komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil.
	5. Masalah singularities dan multikolonieritas sering menjadi kendala yang serius dalam analisis model *structural* menggunakan *structural equation modeling*(SEM) berbasis kovarians. Dalam prakteknya, *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) memperbolehkan terjadinya multikolonieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen (Hwang, 2009)
	6. Disamping itu *Generalized Structured Component Analysis*(GSCA) dapat digunakan pada model *structural* yang melibatkan variabel dengan indikator reflektof atau formatif.

**BAB IV**

**HASIL PENILITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Deskripsi data

Sejarah Bursa Efek Indonesia Sektor Perbankan

Bursa Efek indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dala upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya meningkatkan para pemodal lokal yang besar untuk mewujudkan pasar modal yang seimbang atau stabil.

Bursa Efek Indonesia awal berdirinya Bursa Efek ini di Batavia yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Dominan yang didagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan Belanda yang berdiri di indonesia.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek semarang pada tanggal 1 Agustus 1925 kedua Bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandakan berakhirnya pasar modal di indonesia.

Pasar modal di indonesa kembali di hebohkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali di hentikan karena adanya inflasi dan resese ekonomi. Kejadian tersebut tak berlangsung lama Sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan di bentuknya tim uang dan pasar modal. Disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT. Danareksa kebangkitan inididukung dengan diresmikanya akitivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pakat deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang di perbolehkan swastanisasi Bursa Efek. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya badan pelaksanaan pasar modal berubah menjadi badan pengawas pasar modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semangkin ramai dan kompleks dan disisi lain dengan berjalannya perkembangan Bursa Efek Jakarta maka para investor pun mulai tertarik terhadap Bursa Efek ini untuk menanamkan modal mereka terhadap saham yang mereka tanamkan tersebut dapat bertambah derastis.

Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memakai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkan suatu sistem otomatis yang dinamakan dengan JATS (Jakarta *Automatic Trading System*). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dari biasanya dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual sehingga apa yang.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia ( BEL) pada tahun 2007 dan disinilah Bursa Efek mulai dikenal dikalangan para investor dan berlaku sampai sekarang. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan agar dapat menciptakan sebuah kondidi perekonomian indonesia yang lebih baik lagi dari sebelum diterapkannya Bursa Efek Indonesia ini.

Argo Pantes Tbk (ARGO) didirikan tanggal 12 Juli 1977 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat ARGO beralamat di Wisma Argo Manunggal, Lantai 2, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta dengan lokasi pabrik di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat. ARGO tergabung dalam kelompok usaha Argo Manunggal grup. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Argo Pantes Tbk, antara lain: PT Dharma Manunggal (pengendali) (29,35%), *The Ning King* (10,08%), *Maximus Capital Pte Ltd* (8,18%) dan PT Manunggal Prime Development (7,06%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARGO meliputi bidang manufaktur produk tekstil. Saat ini, kegiatan utama ARGO adalah berusaha di bidang industri tekstil terpadu, dengan memproduksi tekstil dengan bahan dasar yang terbuat dari katun dan katun campuran (campuran kapas dan polyester) yang menghasilkan produk benang sampai kain.

Pada tanggal 27 November 1990, ARGO memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARGO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.882.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp9.950,- per saham. Pada tanggal 7 Januari 1991, seluruh Perusahaan saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 — Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Central Asia Tbk (28-Feb-2022) adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Saat ini, Bank BCA memiliki 1.242 cabang terdiri dari kantor wilayah, kantor non wilayah dan kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau kita kenal dengan BNI atau Bank BNI adalah bank tertua yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia.BNI awalnya didirikan sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 2 1946 pada 5 Juli 1946. Hari lahir BNI kemudian diperingati sebagai Hari Bank Nasional.BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Saat ini BNI memiliki tidak kurang dari 27.224 pegawai dengan 5 anak perusahaan yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI Remittance Ltd.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI II Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank BRI memiliki 18 kantor wilayah, 1 kantor audit intern pusat, 18 kantor audit intern wilayah, 450 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 588 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu di luar negeri, 984 kantor kas, 5.222 BRI unit, 1.829 teras & teras keliling dan 4 teras kapal.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di *New York, Cayman Islands*, *Singapura*, *Timor Leste dan Taipei,* dan 1 kantor perwakilan yang berlokasi di Hong Kong.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Bank BTN memiliki 108 kantor cabang (termasuk 29 kantor cabang syariah), 401 cabang pembantu (termasuk 61 kantor cabang pembantu syariah), 210 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.989 SOPP (*System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line*).

Pemegang saham pengendali dan Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 60,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Kantor pusat Bank Yudha Bhakti berlokasi di Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia dan memiliki 7 kantor cabang, 20 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Yudha Bhakti Tbk, yaitu: PT Gozco Capital (39,77%) dan PT ASABRI (Persero) (35,10%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBYB adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan. Bank Yudha Bhakti memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 09 Desember 1989 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014, BBYB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat Bank Danamon Indonesia Tbk berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: MUFG Bank, Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 92,47% dimiliki secara langsung & tidak langsung.

Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (*ultimate beneficial ownership*) dari Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Takayoshi Futae.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002. Bank Danamon memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No.3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Bank Danamon memiliki 41 kantor cabang utama domestik, 369 kantor cabang pembantu konvensional, kantor kas dan kantor fungsional, 14 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (*De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding*) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 315 kantor cabang pembantu, 346 kantor kas, 213 payment point.

Pemegang saham yang miliki 5% atau lebih saham Bank BJB (28-Feb-2022), yaitu: Pemda Propinsi Jawa Barat (pengendali) (38,18%), Pemda Kabupaten Bandung (7,24%) dan Pemda Propinsi Banten (5,29%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR. Bank BJB memperoleh status sebagai bank devisa, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992.

Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007. Bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa pada 2 Agustus 1990. Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Kantor pusat Bank Jatim berlokasi di Jl. Basuki Rachmat No.98-104, Surabaya, Jawa Timur 60271 – Indonesia.

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 137 kantor bank, dan 2.465 kantor cabang pembantu, dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, 2 kantor cabang di Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan 1 kantor remittance yang berlokasi di Hong Kong.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo). Pemegang saham pengendali dan Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 60,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga Tbk berlokasi di Graha CIMB Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank CIMB Niaga Tbk (28-Feb-2022), yaitu: CIMB Group Sdn. Bhd. (Malaysia), dengan persentase kepemilikan sebesar 91,48%. CIMB Group Sdn Bhd merupakan Anak Usaha dari CIMB *Group Holdings Berhad*. Dimana Pemegang saham akhir CIMB *Group Holdings Berhad* adalah *Khazanah Nasional Berhad*, *Employee Provident Fund,* lain-lain dan masyarakat*. Khazanah* *Nasional Berhad* merupakan entitas yang dimiliki oleh Pemerintah Malaysia.

Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (*ultimate beneficial owner)* dari Bank CIMB Niaga Tbk adalah Khairulanwar Bin Rifaie dan Rossaya Binti Mohd Nashir. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 27 September 2004. Saat ini, Bank CIMB Niaga memiliki 60 kantor cabang, 302 kantor cabang pembantu, 33 kas mobil, 24 Unit cabang Syariah, 356 kantor layanan Syariah dan 8 kantor kas Syariah. Bank CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 249544/U.M.II tanggal 11 November 1955, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974 dan Surat

1. Pengujian Hipotesis
2. **Analisis GSCA**
3. ***Goodness of Fit* GSCA**

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis GSCA pada Lampiran, guna mengetahui apakah model hipotesis didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit* diberikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4…..Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Overall Model***

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Fit**  | **Keterangan** |
| **FIT**  | 0.774 | Baik |
| **AFIT**  | 0.753  | Baik |
| **GFI**  | 0.993  | Baik |
| **SRMR**  | 0.082 | Diterima |
| **NPAR** | 49 | - |

 Sumber : Data diolah, 2022

 **FIT = 0.774**

FIT menunjukkan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model tertentu. Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1. Jadi, model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,774. Keragaman dari data

dapat dijelaskan oleh model sebesar 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% menunjukkan bahwa model sangat baik karena dapat menjelaskan keragaman data lebih besar dari 50% dan cukup baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

**AFIT = 0.753**

AFIT (Adjusted FIT) serupa dengan R *squared adjusted* pada analisis regresi. AFIT dapat digunakan untuk perbandingan model. Model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik. Jika dilihat dari AFIT keragaman model dari *Good Corporate Governance* yang dapat dijelaskan oleh adalah sebesar 75,3% dan sisanya sebesar 24,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang diteliti. Berarti model cukup baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

**GFI = 0.993**

GFI (*Unweighted Least- Squares*), sebanding dengan perbedaan antara kovarian sampel dan kovarian yang diproduksi oleh pendugaan parameter GeSCA. Nilai GFI yang baik adalah mendekati 1. Hasil dari pengujian *goodness of fit* pada tabel 4…..Nilai GFI sebesar 0,993 > 0,90 maka telah memenuhi *cut off value* dan model dikatakan baik. Hal ini dikarenakan pada GFI apabila nilai semakin mendekati 1 maka model dikatakan semakin baik.

**SRMR = 0.082**

SRMR (*standardized root mean square residual*), pada model ini didapatkan nilai SRMR sebesar 0,082, sehingga model yang terbentuk dapat dikatakan telah sesuai. Hal ini dikarenakan pada SRMR apabila nilai semakin mendekati 0, maka model dikatakan semakin sesuai. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4…… Ukuran *Goodness Of Fit* Model *Overall* Pada GSCA

|  |  |
| --- | --- |
| *Goodness of Fit* | *Cut- Off* |
| SRMR | ≥ 0.08 |
| GFI |  ≥ 0.90 |

Sumber : Solimun, 2013

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa keempat kriteria yaitu FIT, AFIT,GFI dan SRMR menunjukkan model baik dan dapat diterima. FIT sebesar 0,774 > 0,50, nilai AFIT sebesar 0,753, nilai GFI sebesar 0,993 > 0.90, dan nilai SRMR sebesar 0,082 ≤ 0.1, maka telah memenuhi *cut off value*. Oleh karena itu model cocok dan layak untuk digunakan, sehingga dapat dilakukan interprestasi guna pembahasan lebih lanjut.

**NPAR = 49**

*Number of Free Parameters Estimated* (NPAR) menunjukkan banyaknya parameter bebas yang digunakan dalam perhitungan menggunakan analisis GSCA, termasuk, *loadings, weights and path coefficient*.

1. **Model Pengukuran (*Measurement Model*)**
2. ***Good Corporate Governance* (X)**

Variabel yang pertama adalah *Good Corporate Governance* (X) dengan indikator formatif. Untuk indikator formatif pada pengujian dengan menggunakan GSCA, yang di baca adalah nilai *Weight* pada *measurement model*. Variabel ini diukur menggunakan empat indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* variabel *Good Corporate Governance* (X).

**Tabel 4…Hasil *Measurement Model* pada Variabel *Good Corporate Governance* (X)**

|  |
| --- |
| **AVE = 0.612 Alpha =0.739** |
| **Indikator** | ***Weight*** | ***Critical Ratio (CR)*** |
| Dewan Komisaris (X.1) | 0.612 | 32.47\* |
| Ukuran Komite Audit (X.2) | 0.603 | 21.98\* |
| Kepemilikan Institusional (X.3) | 0.559 | 14.17\* |
| Kepemilikan Manajerial (X.4) | 0.525 | 9.84\* |

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran *measurement model* yaitu sebagai berikut :

* 1. Pada indikator pertama yaitu Dewan Komisaris (X.1), memiliki nilai *Weight* sebesar 0.612, dengan CR sebesar 32.47 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X.1) signifikan sebagai pengukur variabel *Good Corporate Governance* (X).
	2. Pada indikator kedua yaitu Ukuran Komite Audit (X.2), memiliki nilai *Weight* sebesar 0.603, dengan CR sebesar 21.98 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X.2) signifikan sebagai pengukur variabel *Good Corporate Governance* (X).
1. Pada indikator ketiga yaitu Kepemilikan Institusional (X.3), memiliki nilai *Weight* sebesar 0.559, dengan CR sebesar 14.17 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X.3) signifikan sebagai pengukur variabel *Good Corporate Governance* (X).
2. Pada indikator keempat yaitu Kepemilikan Manajerial (X.4), memiliki nilai *Weight* sebesar 0.525, dengan CR sebesar 9.84 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X.4) signifikan sebagai pengukur variabel *Good Corporate Governance* (X).

Dari hasil pengujian *measurement model* di atas terlihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X) dicerminkan oleh empat indikator. Dari keempat indikator terlihat bahwa indikator pertama yaitu Dewan Komisaris (X.1) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 32.47, selanjutnya indikator kedua yaitu Ukuran Komite Audit (X.2) memiliki nilai koefisien sebesar 21.98, indikator ketiga yaitu Kepemilikan Institusional (X.3) memiliki nilai koefisien sebesar 14.17 dan yang terakhir yaitu indikator keempat yaitu Kepemilikan Manajerial (X.4) memiliki nilai koefisien terendah yaitu sebesar 9.84. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel *Good Corporate Governance* (X) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu Dewan Komisaris (X.1).

Nilai *Weight* dari semua indikator variabel *Good Corporate Governance* (X) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi *Weight*)yang baik yaitu sudah lebih dari 0.50 dan signifikan secara statistik. Nilai reliabilitas konstruk diukur dari *cronbach alpha*. Terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0.739 ≥ 0.60 dan nilai AVE sebesar 0.612 ≥ 0.50 yang menunjukkan rata-rata varian dari indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* (X) ada di atas 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk untuk variabel *Good Corporate Governance* (X) cukup reliabel.

1. **Variabel Kinerja Keuangan (Y)**

Variabel yang kedua adalah Kinerja Keuangan (Y) dengan indikator formatif. Variabel ini diukur menggunakan dua indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* variabel Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 4…Hasil *Measurement Model* pada Variabel Kinerja Keuangan (Y)

|  |
| --- |
| **AVE = 0.638, Alpha =0.764** |
| **Indikator** | ***Weight*** | ***Critical Ratio (CR)*** |
| ROA (Y.1)  | 0.681 | 13.32\* |
| ROE (Y.2) | 1.428 | 25.99\* |

**Sumber : Data diolah, 2022**

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran *measurement model* yaitu sebagai berikut :

1. Pada indikator pertama ROA (Y.1), memiliki nilai *Weight* sebesar 0.681, dengan CR sebesar 13.32 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (Y.1) signifikan sebagai pengukur variabel Kinerja Keuangan (Y).
2. Pada indikator kedua ROE (Y.2), memiliki nilai *Weight* sebesar 1.428, dengan CR sebesar 25.99 > 1,96. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (Y.2) signifikan sebagai pengukur variabel Kinerja Keuangan (Y).

Dari hasil pengujian *measurement model* di atas terlihat bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y) dicerminkan oleh dua indikator. Dari kedua indikator terlihat bahwa indikator kedua yaitu ROE (Y.2) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 25.99 dan indikator pertama yaitu ROA (Y.1) memiliki nilai koefisien terendah sebesar 13.32. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Kinerja Keuangan (Y) utamanya dilihat dari indikator kedua yaitu ROE (Y.2).

Nilai *Weight* dari semua indikator variabel Kinerja Keuangan (Y) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi *Weight*)yang baik yaitu sudah lebih dari 0.50 dan signifikan secara statistik. Nilai reliabilitas konstruk diukur dari *cronbach alpha*. Terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0.764 ≥ 0.60 dan nilai AVE sebesar 0.638 ≥ 0.50 yang menunjukkan rata-rata varian dari indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja Keuangan (Y) ada di atas 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) cukup reliabel.

* 1. **Model Struktural**

Hasil pengujian Hipotesis diuji dengan uji GSCA menggunakan nilai *Critical Ratio* (CR). Jika nilai CR > 1,96 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pengujian hipotesis tersebut. Hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 4……Hasil Pengujian Hipotesis pada *Struktural Model***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pengaruh** | ***Estimate*** | **CR** | **Keputusan** |
| 1 | *Good Corporate Governance* (X) 🡪 Kinerja Keuangan (Y) | 0.631 | 18.62\* | Signifikan |

 **Sumber : Data diolah, 2022**

Secara grafis, hasil pengujian *struktural model* disajikan secara lengkap pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4….. Hasil Pengujian Hipotesis**

0.631

Sig

**Sumber : Data diolah, 2022**

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 dengan nilai *estimate* sebesar 0.631 dan nilai CR sebesar 18.62 > 1.96, menandakan pengaruh yang kuat. Mengingat nilai *estimate* tersebut bertanda positif, ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan, yaitu semakin tinggi *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangannyadengan pengaruh yang kuat. Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 adalah sebesar 75,3% dan sisanya sebesar 24,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang diteliti.
3. Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data, berikutnya akan dibahas mengenai temuan hepotesis secara mendalam dan dapat menjawab hepotesis yang sebelumnya atau sementara. Penjelasan tentang hepotesis di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukan bahwa semangkin tinggi tata kelola perusahaan maka semangkin rendah kinerja keuangan yang dimaksud adalah berarti semangkin sedikit pengeluaran dan pemasukan semangkin banyak terhadap perusahaan tersebut sehingga keuangan perusahaan tersebut mendapat pemasukan keuntungan dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2015), Ferry Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2016), Nafisah Nurulrahmtiah, Aliah pertiwi dan Nurhayati ( 2020), Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE.,M.Si,Ak. (2015) dan Prasinta (2012). Bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Good corporate Governance* (X) terhadap kinerja keuangan (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh prasojo (2015), dengan judul penelitian "pengatuh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah". Penelitian ini melibatkan 258 responden yang telah berpartisipasi untuk mengisi kuesioner jumlah bank yang dijadikan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 bank syariah laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan 2013 yang diterbitkan di situs web bank syariah. Hasil penelitian ini bahwa GCG berpengaruh positif *signifikan* yang berpengaruh pada kinerja keuangan yang di proksikan dengan CAR, ROA, ROE dan FDR sedangkan GCG berpengaruh negatif signifikan kinerja keuangan diproksi dengan BOPO.

Ferry Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2016) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai perusahaan (studi pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Hasil dari penelitian ini *Good Corporate Governance* berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien jalur antara Variabel GCG terhadap Kinerja Keuangan adalah negatif, berarti hubungan GCG dan kinerja keuangan adalah berlawanan. *Good Corporate Governance* berpengaruh s*ignifikan* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur variabel GCG terhadap nilai perusahaan positifberarti Variabel GCG dan nilai perusahaan perusahaan. Jalur *kofisin* antara variabel adalah negative, berarti antara kinerja keuanga dan nilai perusahaan adalah berlawanan.

Nafisah Nurulrahmtiah, Aliah pertiwi dan Nurhayati ( 2020) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan institusional, selain itu salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan. Harga saham di identifikasikan dengan harga penutupan saat laporan keuangan di publikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018.

Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE.,M.Si,Ak. (2015) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan yaitu Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Prasinta (2012), "pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan" hasil kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya adalah hasil penelitian menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA, skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE, dan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q.* Hal ini menunjukan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *Good Corporate Governance* masih kurang.

Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis Gesca yang terdapat empat indikator *Good Corporate Governance* dan dua indikator untuk kinerja keuangan. Dari hasil pengujian *measurement model* di atas terlihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X) dicerminkan oleh empat indikator. Dari keempat indikator terlihat bahwa indikator pertama yaitu Dewan Komisaris (X.1) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 32.47 dan indikator keempat yaitu Kepemilikan Manajerial (X.4) memiliki nilai koefisien terendah yaitu sebesar 9.84. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel *Good Corporate Governance* (X) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu Dewan Komisaris (X.1). sedangkan Dari hasil pengujian *measurement model* bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y) dicerminkan oleh dua indikator. Dari kedua indikator terlihat bahwa indikator kedua yaitu ROE (Y.2) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 25.99 dan indikator pertama yaitu ROA (Y.1) memiliki nilai koefisien terendah sebesar 13.32. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Kinerja Keuangan (Y) utamanya dilihat dari indikator kedua yaitu ROE (Y.2).

Dari kedua variabel maka Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan nilai *estimate* sebesar 0.631 dan nilai CR sebesar 18.62 > 1.96, maka menandakan pengaruh yang kuat. Mengingat nilai *estimate* tersebut bertanda positif, ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan, yaitu semakin tinggi *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangannyadengan pengaruh yang kuat. Maka Artinya H0 ditolak dan Ha diterima.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang melatar belakangi penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020.
			2. Besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 adalah sebesar 75,3% dan sisanya sebesar 24,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari variabel yang diteliti.
1. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X) dicerminkan oleh empat indikator, namun dari hasil indikator Kepemilikan Manajerial (X.4) memiliki nilai koefisien terendah yaitu sebesar 9.84. jadi bagi pemilik perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan Manajerial sehingga tidak mengalami kelemahan, karena kepemilikan Manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehinga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada pemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja saham.
2. Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y) dicerminkan oleh dua indikator. Dari kedua indikator terlihat bahwa indikator pertama yaitu ROA (Y.1) memiliki nilai koefisien terendah sebesar 13.32. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih meningkat profitabilitasnya terutama ROA agar para investor yang akan berinvestasi pada masing- masing perusahaan dapat tertarik untuk melakukan investasi, dimana ROA merupakan rasio Profitabilitas yang apabila angka ROA nya semangkin tinggi dapat memberikan indikasi bagi para investor bahwa tingkat pengembalian investasi semangkin tinggi pula. Dengan demikian, investor akan mempertimbangkan rasio ROA sebagai alat untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

UU No 7. (1992). *Perbankan*.

UU N0 10. (1998). *Mengatur CCG*.

Dani. (2005). *Faktor - Faktor Kinerja Keuangan.* Jakarta: Erlangga.

Fahni. (2012). *Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Handayani. (n.d.). *Pengaruh Good Corporate Governance Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014), Vol 3 No 1*.

Hartono. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, Vol 3 No 2*.

Kasmir. (2014). *Kinerja Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Melia. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan, Vol 3 No 1*.

Prasinta. (n.d.). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Vol 1 No 2*.

Prasojo. (2015). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Vol 2 No 1*.

Sugioyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suprayitno. (2004). *Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Stakeholder.* Bandung: Alfabeta.

Syamsudin. (2009). *Manajemen Pemasaran.* Yogyakarta: CAPS.

**LAMPIRAN**

**HASIL RUN ONLINE GESCA (www.sem-gesca.com)**

|  |
| --- |
| **Model Fit**  |
| **FIT**  | 0.774 |
| **AFIT**  | 0.753  |
| **GFI**  | 0.993  |
| **SRMR**  | 0.082 |
| **NPAR**  | 49 |

**Measurement Model**
----------------------------------------------------------------------------------------------

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variable**  | **Loading**  | **Weight**  | **SMC**  |
|  | **Estimate**  | **SE**  | **CR**  | **Estimate**  | **SE**  | **CR**  | **Estimate**  | **SE**  | **CR**  |
|  |
| **X**  | **AVE = 0.612 Alpha =0.739** |
| **DK** | 0  | 0  | 0  | 0.612 | 0.086 | 32.47\* | 0  | 0  | 0  |
| **UKA** | 0  | 0  | 0  | 0.603 | 0.003 | 21.98\* | 0  | 0  | 0  |
| **KI** | 0  | 0  | 0  | 0.559 | 0.076 | 14.17\* | 0  | 0  | 0  |
| **KM** | 0  | 0  | 0  | 0.525 | 0.021 | 9.84\* | 0  | 0  | 0  |
|  |
| **Y**  | **AVE = 0.638, Alpha =0.764** |
| **ROA** | 0  | 0  | 0  | 0.681 | 0.072 | 13.32\* | 0  | 0  | 0  |
| **ROE** | 0  | 0  | 0  | 1.428 | 0.115 | 25.99\* | 0  | 0  | 0  |

CR\* = significant at .05 level
----------------------------------------------------------------------------------------------
**Structural Model**

|  |
| --- |
| **Path Coefficients**  |
|  | **Estimate**  | **SE**  | **CR**  |
| **X->Y**  | 0.631 | 0.074 | 18.62\* |

CR\* = significant at .05 level
----------------------------------------------------------------------------------------------

|  |
| --- |
| **R square of Latent Variable**  |
| **X**  | 0  |
| **Y**  | 0.675  |

----------------------------------------------------------------------------------------------

|  |
| --- |
| **Means Scores of Latent Variables**  |
| **X**  | 4.463 |
| **Y**  | 4.380 |

----------------------------------------------------------------------------------------------

|  |
| --- |
| **Correlations of Latent Variables (SE)**  |
|    | **X**  | **Y**  |
| **X**  | 1  | 0.598 (0.047)\*  |
| **Y**  | 0.598 (0.047)\*  | 1  |

\* significant at .05 level

Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | ARGO | Bank Rakyat Indonesia Agroniag |
| 2 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 3 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 4 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 5 | BBTN | Bank Tabungan Negara Tbk |
| 6 | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk |
| 7 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 8 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa B |
| 9 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa T |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri Tbk |
| 11 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Tahun | ROA | ROE |
| 1 | AGRO | 2018 | 8,2 | 19,6 |
|  |  | 2019 | 3,4 | 8,6 |
|  |  | 2020 | 5,0 | 10,6 |
| 1 | BBCA | 2018 | 3,13 | 17,04 |
|  |  | 2019 | 3,11 | 16,40 |
|  |  | 2020 | 2,52 | 14,69 |
| 2 | BBNI | 2018 | 1,86 | 13,60 |
|  |  | 2019 | 1,82 | 12,31 |
|  |  | 2020 | 0,37 | 2,91 |
| 3 | BBRI | 2018 | 2,49 | 17,46 |
|  |  | 2019 | 2,43 | 16,46 |
|  |  | 2020 | 1,23 | 9,33 |
| 4 | BBTN | 2018 | 1,34 | 14,93 |
|  |  | 2019 | 0,13 | 1,00 |
|  |  | 2020 | 0,69 | 10,02 |
| 5 | BBYB | 2018 | -2,83 | -22,73 |
|  |  | 2019 | 0,31 | 1,69 |
|  |  | 2020 | 0,29 | 1,42 |
| 7 | BDMN | 2018 | 2,10 | 9,35 |
|  |  | 2019 | 0,51 | 2,65 |
|  |  | 2020 | 0,50 | 2,31 |
| 8 | BJBR | 2018 | 1,29 | 13,72 |
|  |  | 2019 | 1,43 | 14,04 |
|  |  | 2020 | 1,20 | 14,05 |
| 9 | BJTM | 2018 | 2,01 | 14,88 |
|  |  | 2019 | 1,79 | 14,99 |
|  |  | 2020 | 1,78 | 14,88 |
| 10 | BMRI | 2018 | 2,08 | 13,52 |
|  |  | 2019 | 2,08 | 13,15 |
|  |  | 2020 | 1,20 | 8,83 |
| 11 | BNGA | 2018 | 1,31 | 8,80 |
|  |  | 2019 | 1,33 | 8,42 |
|  |  | 2020 | 0,72 | 4,90 |

Lampiran 3 : Laporan keuangan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Tahun | ROA |  |
| 1 | AGRO | 2018 | 8,2 | - |
|  |  | 2019 | 3,4 | Turun |
|  |  | 2020 | 5,0 | Naik |
| 1 | BBCA | 2018 | 3,13 | - |
|  |  | 2019 | 3,11 | Turun |
|  |  | 2020 | 2,52 | Turun |
| 2 | BBNI | 2018 | 1,86 | - |
|  |  | 2019 | 1,82 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,37 | Turun |
| 3 | BBRI | 2018 | 2,49 | - |
|  |  | 2019 | 2,43 | Turun |
|  |  | 2020 | 1,23 | Turun |
| 4 | BBTN | 2018 | 1,34 | - |
|  |  | 2019 | 0,13 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,69 | Naik |
| 5 | BBYB | 2018 | -2,83 | - |
|  |  | 2019 | 0,31 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,29 | Turun |
| 7 | BDMN | 2018 | 2,10 | - |
|  |  | 2019 | 0,51 | Turun |
|  |  | 2020 | 0,50 | Turun |
| 8 | BJBR | 2018 | 1,29 | - |
|  |  | 2019 | 1,43 | Naik |
|  |  | 2020 | 1,20 | Turun |
| 9 | BJTM | 2018 | 2,01 | - |
|  |  | 2019 | 1,79 | Turun |
|  |  | 2020 | 1,78 | Turun |
| 10 | BMRI | 2018 | 2,08 | - |
|  |  | 2019 | 2,08 | Tetap |
|  |  | 2020 | 1,20 | Turun |
| 11 | BNGA | 2018 | 1,31 | - |
|  |  | 2019 | 1,33 | Naik |
|  |  | 2020 | 0,72 | Turun |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Tahun | ROE |  |
| 1 | AGRO | 2018 | 19,6 | - |
|  |  | 2019 | 8,6 | Turun |
|  |  | 2020 | 10,6 | Naik |
| 1 | BBCA | 2018 | 17,04 | - |
|  |  | 2019 | 16,40 | Turun |
|  |  | 2020 | 14,69 | Turun |
| 2 | BBNI | 2018 | 13,60 | - |
|  |  | 2019 | 12,31 | Turun |
|  |  | 2020 | 2,91 | Turun |
| 3 | BBRI | 2018 | 17,46 | - |
|  |  | 2019 | 16,46 | Turun |
|  |  | 2020 | 9,33 | Turun |
| 4 | BBTN | 2018 | 14,93 | - |
|  |  | 2019 | 1,00 | Turun |
|  |  | 2020 | 10,02 | Naik |
| 5 | BBYB | 2018 | -22,73 | - |
|  |  | 2019 | 1,69 | Turun |
|  |  | 2020 | 1,42 | Turun |
| 7 | BDMN | 2018 | 9,35 | - |
|  |  | 2019 | 2,65 | Turun |
|  |  | 2020 | 2,31 | Turun |
| 8 | BJBR | 2018 | 13,72 | - |
|  |  | 2019 | 14,04 | Turun |
|  |  | 2020 | 14,05 | Naik |
| 9 | BJTM | 2018 | 14,88 | - |
|  |  | 2019 | 14,99 | Naik |
|  |  | 2020 | 14,88 | Turun |
| 10 | BMRI | 2018 | 13,52 | - |
|  |  | 2019 | 13,15 | Turun |
|  |  | 2020 | 8,83 | Turun |
| 11 | BNGA | 2018 | 8,80 | - |
|  |  | 2019 | 8,42 | Turun |
|  |  | 2020 | 4,90 | Turun |

Lampiran 4 : Laporan Good Corporate Governance

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Tahun | Dewan Komisaris (X1) | Data Komite Audit (X2) | Kepemilikan Institusional (X3) | Kepemilikan Manajerial (x4) |
| 1 | ARGO | 2018 | 3 | 3 | 0,759779 | 0,01603896 |
|  |  | 2019 | 4 | 3 | 0,768048 | 0,01604 |
|  |  | 2020 | 4 | 3 | 0,768048 | 0,01621 |
| 1 | BBCA | 2018 | 4 | 3 | 0,824424 | 0,00039875 |
|  |  | 2019 | 6 | 3 | 0,886896 | 0,00039 |
|  |  | 2020 | 6 | 3 | 0,886896 | 0,00039 |
| 2 | BBNI | 2018 | 7 | 3 | 0,374059552 | 0,0000242072 |
|  |  | 2019 | 6 | 3 | 0,361756218 | 0,00007620115 |
|  |  | 2020 | 6 | 3 | 0,274865686 | 0,00009307708 |
| 3 | BBRI | 2018 | 3 | 3 | 0,899135 | 0,02375094 |
|  |  | 2019 | 3 | 3 | 0,899135 | 0,02375 |
|  |  | 2020 | 3 | 3 | 0,910424 | 0,02884 |
| 4 | BBTN | 2018 | 8 | 3 | 0,500671 | 0,00015717 |
|  |  | 2019 | 8 | 3 | 0,500671 | 0,00016 |
|  |  | 2020 | 8 | 3 | 0,500671 | 0,00016 |
| 5 | BBYB | 2018 | 3 | 3 | 0,881082 | 0,00435266 |
|  |  | 2019 | 3 | 3 | 0,686607 | 0,00435 |
|  |  | 2020 | 3 | 3 | 0,686607 | 0,00435 |
| 7 | BDMN | 2018 | 4 | 3 | 0,756762 | 0,05155432 |
|  |  | 2019 | 4 | 3 | 0,756762 | 0,05155 |
|  |  | 2020 | 4 | 3 | 0,756762 | 0,05255 |
| 8 | BJBR | 2018 | 3 | 3 | 0,322156 | 0,25619792 |
|  |  | 2019 | 3 | 3 | 0,322156 | 0,25589 |
|  |  | 2020 | 3 | 3 | 0,322156 | 0,25589 |
| 9 | BJTM | 2018 | 7 | 3 | 0,477297 | 0,03050742 |
|  |  | 2019 | 5 | 3 | 0,435764 | 0,15322 |
|  |  | 2020 | 5 | 3 | 0,435764 | 0,15322 |
| 10 | BMRI | 2018 | 6 | 4 | 0,801019 | 0,00032655 |
|  |  | 2019 | 6 | 4 | 0,933365 | 0,00033 |
|  |  | 2020 | 6 | 4 | 0,933365 | 0,00033 |
| 11 | BNGA | 2018 | 3 | 3 | 0,538461 | 0,23076923 |
|  |  | 2019 | 4 | 3 | 0,538461 | 0,23077 |
|  |  | 2020 | 4 | 3 | 0,538461 | 0,23077 |